

**FAKTOR LAKA LANTAS DALAM SENI LUKIS REALIS  
KONTEMPORER**

**JURNAL**



**RONALD SAPUTRA**

**86848/2007**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
Wisuda Periode September 2013**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**FAKTOR LAKALANTAS DALAM SENI LUKIS REALIS  
KONTEMPORER**

**Ronald Saputra**

Artikel ini disusun berdasarkan Laporan Karya Akhir untuk persyaratan wisuda periode September 2013 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing.

Padang, Agustus 2013

Pembimbing I

**Drs. H. Ismanadi Uska**  
NIP.19531109 198003 1 001

Pembimbing II

**Yasni Sami.B, S.Sn. M.Sn**  
NIP. 19690808 200312 1 002

## **ABSTRAK**

Faktor Lakalantas dalam Seni Lukis Realis Kontemporer Karya Akhir. Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang. Ada tiga faktor utama yang menyebabkan terjadinya kecelakaan. Pertama adalah faktor manusia, kedua faktor kendaraan dan yang ketiga adalah faktor jalan. Tujuan karya akhir ini adalah (1). Meningkatkan kepekaan penulis dalam merespon kepedulian terhadap kecelakaan lalu lintas dan menuangkannya ke dalam karya lukis, (2). Menambah referensi dan pengetahuan tentang lakalantas. Judul karya dari faktor-faktor laka lintas diantaranya *Pecah Ban, Balap Liar, Melanggar Batas, Lobang Petaka, Parkir Dibahu Jalan, Dijalan Bahape Juolai*.

## **ABSTRACT**

Factor in a traffic accident Contemporary Realis Kontemporer Art thesis. Arts Education, Faculty of Language and Arts, State University of Padang. There are three main factors that cause accidents. The first is the human factor, both the vehicle and the third factor is the factor of the road. This is the final work destination (1). Increase the sensitivity of the author in response to concern for traffic accidents and poured it into the painting, (2). Adding references and knowledge of the traffic accident. The title of the work from then laka factors including Broken Ban, Wild Racing, Breaking Boundaries, Disastrous hole, Street Parking In the shoulder, street Ba phone Juolai.

# **FAKTOR LAKA LANTAS DALAM SENI LUKIS REALIS KONTEMPORER**

**Ronald Saputra<sup>1</sup>, Ismanadi Uska<sup>2</sup>, Yasrul Sami<sup>3</sup>**  
**Program Studi Pendidikan Seni Rupa**  
**FBS Universitas Negeri Padang**

## *Abstract*

Factor in a traffic accident Contemporary Realis Kontemporer Art thesis. Arts Education, Faculty of Language and Arts, State University of Padang. There are three main factors that cause accidents. The first is the human factor, both the vehicle and the third factor is the factor of the road. This is the final work destination (1). Increase the sensitivity of the author in response to concern for traffic accidents and poured it into the painting, (2). Adding references and knowledge of the traffic accident. The title of the work from then laka factors including Broken Ban, Wild Racing, Breaking Boundaries, Disastrous hole, Street Parking In the shoulder, street Ba phone Juolai.

Kata kunci: Faktor Lakalantas, Seni Lukis Realis Kontemporer

## **A. PENDAHULUAN**

Indonesia terdiri dari berbagai macam agama, suku, adat serta budaya, sehingga karakter yang dimiliki oleh masing-masing masyarakat berbeda-beda, antara masyarakat satu dengan masyarakat lainnya memiliki persepsi serta rasa egoisme yang berbeda. Kondisi ini juga menjadi salah satu faktor pendukung munculnya permasalahan-permasalahan yang terjadi di tengah-tengah kehidupan masyarakat Indonesia.

<sup>1</sup> Mahasiswa penulis karya akhir Prodi pendidikan seni rupa untuk wisuda periode September 2013.

<sup>2</sup> Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

<sup>3</sup> Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

Permasalahan tersebut mencakup berbagai bidang kehidupan di masyarakat salah satu contoh permasalahan yang terjadi di Indonesia sampai saat ini dan masih belum menemukan solusinya adalah permasalahan lalu lintas. Permasalahan lalu lintas hampir setiap hari selalu terjadi di negara ini, apabila mendengar atau menyaksikan berita maupun membaca di media cetak dan media elektronik, kemacetan dan kecelakaan seakan-akan tidak akan pernah ada habisnya. Setiap hari selalu saja terjadi kemacetan, kecelakaan, maupun pelanggaran-pelanggaran terhadap peraturan lalu lintas. Yang paling ironisnya, diantara berbagai permasalahan pelanggaran lalu lintas yang terjadi, kecelakaan lalu lintaslah yang paling sering memakan korban jiwa.

Kepala Divisi Humas Polri, Irjen Saud Usman Nasution dalam jumpa pers di Mabes Polri, Jakarta, Senin (13/2/2012), kecelakaan lalu lintas yang terjadi di seluruh Indonesia pada 1,5 bulan pertama di tahun 2012 sudah terjadi sebanyak 9.884 kasus. "Faktor (kecelakaan lalu lintas) yang terjadi pada Januari hingga pertengahan Februari 2012 cukup tinggi dan menonjol, sudah ada 9.884 kasus kecelakaan hingga tanggal 12 Februari 2012.

Saud memaparkan dari sebanyak 9.884 kasus kecelakaan di seluruh Indonesia sudah ada korban meninggal dunia sebanyak 1.547

orang. Sedangkan korban yang menderita luka berat sebanyak 2.562 orang dan korban luka ringan sebanyak 7.564 orang. Dari kasus-kasus kecelakaan ini, Polri mencatat yang paling banyak melibatkan sepeda motor yaitu sebanyak 9.535 unit. Sisanya melibatkan angkutan umum sebanyak 1.357 unit, bus sebanyak 207 unit, mobil barang sebanyak 443 unit dan 204 unit bukan kendaraan bermotor

Ada tiga faktor utama yang menyebabkan terjadinya kecelakaan, pertama adalah faktor manusia, kedua faktor kendaraan dan yang ketiga adalah faktor jalan. Kombinasi dari ketiga faktor tersebut bisa saja mengakibatkan terjadinya kecelakaan, antara manusia dengan kendaraan misalnya mengemudi melebihi batas kecepatan yang ditetapkan kemudian ban pecah yang mengakibatkan kendaraan mengalami kecelakaan. Hal tersebut menarik bagi penulis untuk di aplikasikan melalui media karya seni lukis.

Didalam faktor lakalantas ini, lebih mengutamakan tentang gambaran dan penyebab negatif dari kelalaian pengemudi terhadap keselamatannya. Menceritakan tentang keresahan-keresahan yang penulis alami akan pentingnya menjaga keselamatan saat berkendara.

Beranjak dari semua permasalahan yang menjadi keresahan yang telah dijelaskan di atas maka penulis merangkumnya menjadi karya lukis sebagai tugas akhir dengan judul **“Faktor lakalantas dalam seni lukis realis kontemporer”** yang dikemas kedalam karya seni lukis.

## B. Pembahasan

### Karya 1



**“Pecah Ban”, *Acrylic On Canvas*, 120 x 90 cm, 2013**

Karya yang diberi judul “Pecah Ban” ini terdapat objek sebuah ban mobil yang berukuran besar dan dalam keadaan pecah/bocor, serta warna ban yang sudah berwarna hitam ke abu-abuan, begitu juga warna velg yang sudah berwarna putih kusam yang menandakan ban tersebut sudah mulai rusak serta berkarat dikarenakan sudah lama digunakan. Kemudian pada bagian bodi mobil sengaja dibuat warna coklat, supaya objek karya lebih menonjol. Objek pada karya dibuat sesuai dengan warna ban yang sebenarnya kesatuan antara warna objek utama, latar belakang yang penulis hadirkan dimaksudkan agar penikmat dapat merasakan keharmonisan pada karya.

Karya ini penulis menggambar kan objek sesuai dengan bentuk aslinya dimana seperti penjelasan Soedarso tentang seni rupa modern “

mendeskripsikan pernyataan Courbet, tunjukanlah malaikat itu kepadaku maka aku akan melukis nya” dari penjelasan diatas penulis mencoba membuat gambar ban pecah sesuai dengan keadaan aslinya.

## Karya 2



**“Balap Liar”, Acrylic On Canvas, 150 x 130 cm, 2013**

Pada karya yang diberi judul “Balap Liar” ini penulis menampilkan objek tiga orang beserta motornya yang telah siap untuk memulai balapan. Kemudian pada latar belakang terlihat warna hitam yang mendominasi, penulis mengaplikasikan suasana pada malam hari, serta pada objek dibuat lebih terang karena adanya biasan cahaya lampu yang menerangi didepannya.

Pada penjelasan dari kontemporer dalam [slideshare.net/ArifBurhan](https://www.slideshare.net/ArifBurhan) yang menjelaskan “seni kontemporer merupakan gaya yang selalu merupakan reaksi penolakan atas keberadaan aliran sebelumnya”. Dari pengertian diataslah penulis mampu menampilkan karya yang lebih

ekspresif tanpa harus terkekang akan bentuk objek yang harus terlihat nyata.

### Karya 3



**“Melanggar Batas”, Acrylic On Canvas, 150 x 130 cm, 2013**

Pada karya ketiga ini penulis member judul “Melanggar Batas”, objek utamanya adalah pengendara motor yang berada ditengah-tengah lukisan, dan plank pembatas kereta api, yang sengaja penulis buat lebih detail dan warna yang lebih terang agar objek terlihat lebih menonjol. Kemudian objek pendukungnya yaitu sebuah kereta api yang sengaja penulis buat agak samar serta membayang, maksudnya adalah bahwa kereta api tersebut dalam keadaan melaju kencang, serta dua objek pendukung yang berada dibelakang plank pembatas yaitu disisi kiri dan disisi kanan.

*[http://simaksejenak.wordpress.com/2012/12/11/unsur-unsur-dan-prinsip-dasar-seni-rupa/\\_menjelaskan tentang unsur-unsur seni lukis antara lain: “garis, bidang, warna, bentuk, tekstur, dan gelap terang.”](http://simaksejenak.wordpress.com/2012/12/11/unsur-unsur-dan-prinsip-dasar-seni-rupa/_menjelaskan_tentang_unsur-unsur_seni_lukis_antara_lain:_garis,_bidang,_warna,_bentuk,_tekstur,_dan_gelap_terang.”)*

Berangkat dari ungkapan itu penulis mencoba membuat karya dengan menggunakan unsur-unsur lukis itu tadi seperti pemakaian warna dan pencapaian bentuk yang tampak jelas pada lukisan ini.

#### **Karya 4**



**“Lobang Petaka”, *Acrylic On Canvas*, 140 x 110 cm, 2013**

Pada karya yang berjudul “Lobang Petaka” ini penulis menampilkan sebuah objek lobang aspal yang cukup besar dan sudah rusak serta pecah-pecah, objek berikutnya terlihat sebuah kendaraan yang sedang menuju kearah lobang tersebut. Penulis mengaplikasikannya pada suasana senja hari, terlihat pada suasana yang agak gelap dan cahaya lampu kendaraan yang memantul kejalan. Kemudian dari kajian teoritisnya, penulis merujuk kepada penjelasan prinsip-prinsip seni rupa yang dikemukakan oleh Raharjo (1986: 2) tentang prinsip-prinsip seni rupa seperti irama, aksentuasi, keseimbangan, keseluruhan serta fokus perhatian dapat tercapai.

## Karya 5



### **“Parkir Dibahu Jalan”, *Acrylic On Canvas*, 120 x 120 cm, 2013**

Pada karya yang diberi judul “Parkir Dibahu Jalan” ini, penulis menampilkan sebuah mobil yang sedang berhenti dipinggir/dibahu jalan, dan disamping mobil tersebut terlihat tanda/rambu-rambu dilarang parkir, serta sebuah gedung tinggi yang didepannya terdapat beberapa pohon dan berbagai tanaman bunga yang menghiasi gedung tersebut.

Kemudian dari segi pencahayaan, penulis meletakkan arah datangnya cahaya dari atas sebelah kanan. Pantulan cahaya terlihat pada bagian rumput yang dibuat dengan warna hijau keputihan, kemudian pada bagian atas mobil serta biasan cahaya pada aspal, sehingga memberikan kesan suasana pada siang hari.

Secara teoritis karya ini merujuk kepada Pasal 281, Setiap orang kemudian ranmor tidak memiliki SIM dengan ancaman pidana 4 bulan

dan/denda Rp.1000.000,- Seperti yang terkandung dalam UU No.22 TH.2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan, berikut di antaranya tentang pelanggaran lalu lintas.

### **C. Kesimpulan**

- a. Dalam setiap menciptakan karya seni tentunya selalu ada harapan untuk menampilkan karya-karya yang berkualitas. Banyak tahapan yang harus dilalui sebelum memulai proses penciptaan tersebut. Perenungan secara khusus dan melakukan elaborasi merupakan salah satu tahapan yang harus dilakukan sehingga karya-karya yang diciptakan benar-benar memiliki gagasan yang sesuai dengan maksud yang akan disampaikan kepada masyarakat.
- b. Ide-ide yang cemerlang merupakan salah satu pendukung terciptanya karya yang berkualitas sesuai dengan harapan penulis sehingga karya yang dihasilkan dapat mewakili tentang apa yang telah penulis rasakan.
- c. Sumber ide yang paling mendasari adalah tentang kecelakaan lalu lintas. Melanggar rambu-rambu lalu lintas, balapan liar mengemudi sambil mengonsumsi alkohol, tentunya hal-hal tersebut menjadi daya tarik khusus bagi penulis untuk memvisualisasikannya ke bidang kanvas agar menjadi sebuah karya seni lukis yang berkualitas dan memiliki pesan-pesan didalamnya.
- d. Banyak pelajaran yang penulis dapatkan selama proses penggarapan karya berlangsung. Dalam keinginan yang besar untuk menyampaikan

pesan tersebut, penulis juga memiliki hambatan saat penggarapan karya berlangsung dimana ide-ide yang muncul sangat banyak sehingga membingungkan bagi penulis untuk memilih ide yang benar-benar sesuai dengan maksud dan tujuan pembuatan karya lukis tersebut. Sehingga penulis harus benar-benar jeli dalam menentukannya agar faktor faktor yang penulis maksudkan dapat diterima dan dicerna bagi masyarakat, setidaknya masyarakat dapat mengetahui pesan yang ada dalam karya lukis tersebut.

#### **D. Saran**

Saran yang penulis sampaikan kepada pembaca, menyangkut dalam pembuatan dan penciptaan karya ini yaitu, bagi mahasiswa jurusan seni rupa yang akan mengambil jalur karya akhir, setelah melihat dan membaca karya akhir penulis ini hendaknya dapat dijadikan masukan dan perbandingan agar dapat membuat karya-karya yang lebih baik dan dapat melahirkan karya dengan bentuk-bentuk baru, dengan menjadikan sebagai karya acuan.

**Catatan :** artikel ini disusun berdasarkan laporan karya akhir penulis dengan Pembimbing I Drs. H. Ismanadi Uska dan Pembimbing II Yasrul Sami B, S.Sn. M.Sn.

## DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Hospers, John. 1967. *The Encyclopedia Of Philosophy*. Yogyakarta : Pustaka Bersama
- [http://id.wikipedia.org/wiki/Kecelakaan\\_Lalu\\_Lintas](http://id.wikipedia.org/wiki/Kecelakaan_Lalu_Lintas). Di akses 2 desember 2012
- <http://Padangespres.co.id> Di akses pada 10 Juni 2013
- <http://www.google.com/search?q=karya+lukis+chusin> Di akses pada 15 juli 2013
- <http://www.slideshare.net/ArifBurhan/seni-rupa-modern-kontemporer-indonesia>  
Di akses pada 15 juli 2013
- <http://Ralph.Going.www.steplemedia.com>. Di akses pada 2 juli 2013
- <http://roadsafety16.wordpress.com/2013/05/02/88/>. Di akses pada 26 juli 2013
- <http://simaksejenak.wordpress.com/2012/12/11/unsur-unsur-dan-prinsip-dasar-seni-rupa/> Di akses pada 3 juli 2013
- <http://www.bing.com/images/search?q=Art+James+Torlakson>. Di akses pada 2 juli 2013
- <http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/12/02/13>. Di akses pada 2 juli 2013
- Kartika, Darsono, Sony. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung : Rekayasa Sains
- Kepolisian Daerah Sumatra Barat. 2009. *UU No.22 TH.2009 Tentang Lalu Lintas dan angkutan jalan*. Padang : Polri
- Raharjo, J, Budhy. 1988. *Seni Rupa*. Bandung : Yrama
- Sami B, Yasrul. 2010. *Spontanitas Dalam Ekspresi Rasa*. Yogyakarta : FSR ISI Yogyakarta
- Seni Lukis Indonesia. [http://id.wikipedia.org/wiki/Seni\\_Kontemporer](http://id.wikipedia.org/wiki/Seni_Kontemporer). diakses 2 Desember 2012
- Sp, Soedarso. 2000. *Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern*. Yogyakarta : ISI Yogyakarta
- Tolstoi, Leo. 2004. *Gie*. Yogyakarta : PUB